

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENCATATAN ARUS KAS PADA USAHA GULA SEMUT

Ika Fatmawati^{1*}, Irma Irawati Puspaningrum², dan Yayuk Sugiarti³

Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja¹

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Wiraraja²

Fakultas Hukum, Universitas Wiraraja³

*E-mail: ika_agribisnis@yahoo.co.id

Abstract

KWT Al Cholifah has the potential in developing sugar antsmade siwalan sap, but KWT Al Cholifah focused more on production activities so that the cash flows and financial reporting are ignored. The service method was used to solve the problem by using two approaches, namely the training and mentoring method. From the results of implementing the cash flow training program, the partner group has been able to report cash flow independently, neatly using accounting books. From the results of majority evaluation of partner groups, they were satisfied with the benefits of the implemented training program.

Keywords: Sugar Ants, The Training, Cash Flow, Evaluation.

Abstrak

KWT Al Cholifah mempunyai potensi dalam pengembangan gula semut berbahan nira siwalan, akan tetapi KWT Al Cholifah lebih berfokus pada kegiatan produksi sehingga pencatatan arus kas dan pelaporan keuangan diabaikan. Metode pengabdian yang digunakan untuk solusi masalah menggunakan dua pendekatan yaitu dengan Metode Pelatihan dan Pendampingan. Dari hasil penerapan program pelatihan pencatatan arus kas, kelompok mitra sudah bisa mandiri melakukan pelaporan arus kas dengan rapi menggunakan buku akuntansi. Dari hasil evaluasi mayoritas kelompok mitra puas dengan manfaat program pelatihan yang diterapkan.

Kata kunci: Gula Semut, Pelatihan, Arus Kas, Evaluasi.

1. PENDAHULUAN

Gula merah lebih dikenal sebagai “Gula Jawa” yang juga merupakan salah satu hasil olahan produk dari agroindustri. Bahan baku berupa dari hasil olahan nira siwalan (*Borassus flabellifer* L). Gula siwalan mempunyai peranan penting, terutama kandungan dan manfaatnya tidak dapat digantikan oleh jenis gula lain. Gula pasir disubstitusi dengan gula merah, hal ini dapat

dijadikan peluang usaha bagi masyarakat agar tidak ketergantungan gula impor. Gula merah dapat dikembangkan menjadi olahan gula semut. Gula semut (*brown sugar*) adalah gula merah versi bubuk yang dikristalkan. Dinamakan gula semut karena bentuk gula ini mirip dengan rumah semut bersarang di tanah. Bahan dasar untuk membuat gula semut adalah nira dari pohon kelapa atau pohon aren (Wibisono, 2019).

Gula semut mempunyai prospek cukup bagus untuk meningkatkan pendapatan, karena memiliki nilai ekonomis lebih tinggi jika dibandingkan dengan gula merah cetak. Gula semut di Sumenep diproduksi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Al Cholifah di Desa Candi Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Usaha gula semut di daerah ini masih dikategorikan tergolong industri kecil dan tradisional.

Pemasaran gula cetak dan gula semut yang diproduksi KWT Al Cholifah saat ini sudah menjangkau pasar modern diantaranya yaitu gerai Disperindag dan bekerjasama dengan Alfamart di wilayah Sumenep. Gula semut dicoba dipasarkan untuk luar daerah atau wilayah luar Sumenep seperti Surabaya, Jakarta, dan Makasar. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan jaringan pemasaran gula siwalan dan gula semut merambah sampai keluar daerah Sumenep. Akan tetapi KWT Al Cholifah lebih berfokus pada kegiatan operasional sehingga pencatatan dan pelaporan seringkali terabaikan, sedangkan pencatatan arus kas dan pelaporan yang rapi sangat penting digunakan sebagai evaluasi kinerja usaha.

Pencatatan arus kas menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Laporan arus kas adalah suatu komponen dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu. Laporan aliran kas memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah dapat membedakan antara aset perusahaan dengan harta pribadi. Tujuan pencatatan arus kas salah satunya dapat memberikan informasi untuk memprediksi masa depan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi KWT Al Cholifah dalam hal pencatatan arus kas. Pencatatan arus kas

yang diajarkan berupa keluar masuknya uang sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di KWT Al Cholifah namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada.

Permasalahan mitra pengabdian masyarakat, yaitu pola pikir kelompok mitra dalam menyikapi penggunaan pencatatan arus kas. Skala usaha produksi gula semut yang masih kecil, rendahnya pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM), dan SDM belum memiliki keterampilan dalam penguasaan dan pengetahuan tentang teknologi.

2. METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Program pengabdian dilaksanakan di KWT Al Cholifah Desa Candi Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep yang beranggotakan 20 orang dengan pertimbangan bahwa KWT Al Cholifah adalah kelompok binaan Universitas Wiraraja Sumenep.

2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

a. Tahapan Awal

Tahap awal dari program kegiatan pengabdian yaitu mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan dari kelompok sasaran (KWT Al Cholifah), mengkoordinasikan tim pelaksana program pengabdian masyarakat di Desa Candi, setelah itu dilakukan penyusunan persiapan dan pelaksanaan kegiatan dari program yang akan dilakukan.

b. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ada dua metode pendekatan yang digunakan dalam program pengabdian, yaitu:

- 1) Metode Kegiatan Pelatihan:

- Pelatihan aplikasi pemasaran dan media *online*.
- Pelatihan pencatatan arus kas.
- Pelatihan teknologi dan peningkatan mutu gula semut.

2) Metode Pendampingan:

- Pendampingan teknologi untuk meningkatkan mutu produk gula semut yang sesuai Standar Mutu Nasional.
- Pendampingan peningkatan dan perluasan kemitraan usaha untuk meningkatkan pemasaran produk.
- Pendampingan pengurusan hak paten, merk dagang, dan desain produk gula semut.

c. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Pada tahapan monitoring dan evaluasi setelah dilaksanakannya program kegiatan selama satu siklus/periode selesai, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi proses di setiap tahapan program kegiatan, apakah hasil sudah sesuai dengan rencana. Kemudian tindak lanjut apa yang perlu dilakukan. Melalui refleksi/evaluasi ini, anggota untuk KWT Cholifah Desa Candi Kecamatan Dungkek bisa belajar lebih banyak dari pengalaman, sehingga menjamin terlaksananya PPPUD secara berkelanjutan, untuk membentuk kemandirian secara ekonomi, sehingga tercipta suatu kelompok usaha produktif.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Pelatihan Pencatatan Arus Kas

Pelatihan pencatatan arus kas pada KWT Al Cholifah dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2019, kemudian dapat membuat laporan keuangan yang rapi dan handal. Pelatihan ini diikuti oleh anggota mitra di Desa Candi.

Pelatihan dilakukan dalam bentuk penyuluhan, materi yang disampaikan berupa pencatatan arus kas sederhana kemudian diberikan contoh soal sebagai pelatihan untuk menerapkan materi yang disampaikan oleh narasumber agar mereka lebih memahami dan bisa menerapkannya dengan baik.

Langkah pelatihan diawali menggunakan tulisan manual di buku akuntansi dalam menuliskan keluar masuknya arus kas pada setiap periode. Anggota mitra yang hadir sangat menyambut baik pelaksanaan pelatihan karena dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai keuangan usaha. Hal tersebut dapat dilihat setelah dilakukan diskusi, anggota banyak yang mengajukan pertanyaan. Tim pengabdian memberikan penjelasan secara rinci dan jelas sampai mitra memahami, agar tidak bingung ketika menyusun laporan arus kas.



Gambar 1. Kelompok Mitra pada Waktu Penyuluhan

Dengan diberikannya wawasan mengenai pelatihan pencatatan arus kas, diharapkan bisa meningkatkan SDM yang berfungsi bagi kelompok mitra. Melalui sosialisasi diharapkan kelompok mitra dapat mengimplementasikan hal tersebut untuk kemajuan usahanya. Menurut Fatmawati, dkk (2018), hasil yang dicapai atas kegiatan program pada tahun pertama yang telah dilakukan yakni kelompok mitra gula semut

dalam manajemen usaha mampu menggunakan media *online* sebagai sarana promosi dalam memperkenalkan produk gula semut sekaligus meningkatkan jaringan pemasaran.

Fatmawati, dkk (2018) dari pelatihan penyusunan laporan keuangan pada usaha kopi lengkuas di Kecamatan Rubaru menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan pelatihan dan pendampingan, dengan kegiatan PkM pengetahuan dan keterampilan pengusaha agroindustri Kopi Lengkuas semakin meningkat dalam mengelola keuangan, mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, sehingga pengelolaan akuntansi berjalan lancar agar keuntungan yang diperoleh semakin maksimal.



Gambar 2. Tim Pengabdian

Pencatatan arus kas usaha gula semut diterapkan dengan pelaporan arus kas sederhana yaitu dimulai dengan kegiatan awal usaha antara lain investasi awal, pembelian bahan baku, pengeluaran biaya listrik, biaya air, tenaga kerja, dan hasil penjualan/penerimaan gula semut. Kemudian buku kas disusun harian, dengan pencatatan harian buku kas dapat dihitung berapa biaya keluar, biaya masuk, dan saldo yang dimiliki oleh KWT Al-Cholifah perharinya, kemudian disusun setiap periode/bulan.

Laporan pencatatan arus kas menyajikan informasi mengenai sumber penggunaan dana

selama satu periode. Sumber dana terdiri dari dua aktivitas, yaitu dana dari aktivitas operasional dan investasi. Aktivitas operasional pada usaha gula semut antara lain penerimaan dari hasil penjualan, pembayaran biaya pemasok barang dan jasa, dan pembayaran gaji karyawan. Pada kegiatan aktivitas investasi yaitu penjualan atau pembelian asset.

Menurut Kieso, dkk (2002), Arus kas masuk dan kas keluar diklasifikasikan berdasarkan kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan. Kegiatan operasi menjadikan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Arus kas operasi dicatat pada bagian awal laporan arus kas, karena arus kas operasi merupakan sumber kas terbesar dan sangat penting untuk sebagian besar perusahaan. Kegiatan investasi meliputi peningkatan dan penurunan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan dalam melakukan kegiatannya. Menurut Subani (2015) kegiatan pendanaan antara lain kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang dibutuhkan dalam menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan.

Biaya penyusutan dari investasi bangunan dan pembelian alat-alat yang digunakan yang dibutuhkan selama proses kegiatan produksi juga dihitung dalam pelaporan arus kas. Ini merupakan salah satu upaya, supaya laporan arus kas yang dihasilkan berkualitas.

3.2 Pendampingan dan Evaluasi dari Pelatihan Pencatatan Arus Kas

Pendampingan sangat perlu dilakukan karena tujuannya untuk mensejahterakan dan dapat memajukan kehidupan masyarakat di Desa Candi. Tim pengabdian menjadi motivator yang mampu menumbuhkan ide kreatif masyarakat untuk mengembangkan

potensi yang ada di desanya. Selain menjadi motivator juga memberikan fasilitas-fasilitas berupa hibah teknologi untuk memperbaiki kualitas produksi gula semut.

Pendampingan dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2019, yang dilakukan yaitu dengan mengarahkan KWT Al Cholifah dalam menyusun pelaporan arus kas. Pendampingan pencatatan arus kas dilakukan

setelah pelatihan, selama pendampingan dilakukan pemantauan penerapan dari penyusunan arus kas. Selanjutnya peserta mitra diberikan kuesioner sebagai evaluasi dengan adanya pelatihan dan pendampingan pencatatan arus kas. Seberapa bermanfaat yang diperoleh oleh kelompok mitra. Hasil evaluasi kegiatan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Evaluasi Kegiatan Pelatihan

No	Aspek Penilaian	Tingkat Penilaian			
		Tidak Memuaskan	Kurang Memuaskan	Memuaskan	Sangat Memuaskan
1.	Sikap Fasilitator	0	0	11	9
2.	Kejelasan Materi yang Disampaikan	0	0	14	6
3.	Metode Pelatihan	0	1	15	4
4.	Manfaat Pelatihan	0	1	8	11

Sumber: Data diolah 2019

Hasil evaluasi kegiatan pelatihan kepada kelompok mitra KWT Al Cholifah, metode pelatihan yang diberikan diperoleh sebanyak 55% anggota sangat puas dan 40% menyatakan puas dengan manfaat pelatihan pencatatan arus kas yang diberikan. Rata-rata anggota dengan sikap fasilitator, kejelasan materi yang disampaikan merasa puas, dan menyatakan sangat puas dengan manfaat pelatihan.

4. KESIMPULAN

Mitra KWT Al Cholifah di Desa Candi Kecamatan Dungkek memproduksi gula semut, namun masih hanya terfokus pada kegiatan operasional saja, sehingga pencatatan arus kas diabaikan. Maka disusun program pelatihan dan pendampingan mengenai pencatatan arus kas. Setelah dilakukannya pelatihan program kegiatan dievaluasi dari hasil evaluasi sebanyak 55%

anggota sangat puas dan 40% menyatakan puas dengan manfaat pelatihan pencatatan arus kas yang diberikan.

Saran

Program pengabdian ini diharapkan agar KWT Al Cholifah dapat melakukan pencatatan arus kas menggunakan *software* dengan mahir.

Penghargaan/Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada KEMENRISTEK-DIKTI dan LPPM Universitas Wiraraja telah memberi dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Candi Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

DAFTAR PUSTAKA

Fatmawati, Ika. Irma, Irawati, dan Yayuk, Sugiarti. 2018. Peningkatan Kualitas

- Manajemen Pemasaran pada Produk Gula Semut di Desa Candi Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Prosiding Senias Penguatan Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Era Revolusi Industri 4.0.
- Fatmawati, Ika. Rika, Diananing. P., dan R. Amilia, D. 2018. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kopi Lengkuas. Prosiding_Senias Penguatan Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Era Revolusi Industri 4.0.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D. 2002. Akuntansi Intermediate. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. 2009. Manajemen Pemasaran Jilid 2, Terjemahan Bob Sabran, MM. Erlangga: Jakarta
- Subani. 2015. Analisis Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi pada KUD Sido Makmur Lumajang). *Jurnal WIGA*, Vol. 5(1), pp. 58-67
- Wibisono, Tech. Gula Semut Putih. Diakses dari:
https://id.Wikipedia.org/wiki/Gula_semut pada tanggal 11 Agustus 2019.